

Perancangan Buku Biografi Moekari, Veteran Perang 1945 di Surabaya

Perry Christian¹, Deddi Duto Hartanto², Cindy Muljosumarto³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121 - 131 Surabaya 60236
Telp. (031) - 2983455, Fax. (031) - 8417658
E-mail: perrychristian18@gmail.com

Abstrak

Di era modern ini, perkembangan industri, budaya maupun perilaku telah berubah. Masyarakat menjadi semakin individualis dan kurang bersosialisasi dengan sekitarnya. Salah satu sosok yang terlupakan adalah para veteran perang yang telah merelakan seluruh harta dan nyawa untuk mempertahankan Indonesia dari para penjajah. Namun kini, mereka telah dilupakan dan dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah buku biografi yang menceritakan kisah hidup dan perjuangan salah satu veteran yang tersisa di Surabaya sehingga dapat mengingat jasa-jasa para pendiri bangsa ini.

Kata kunci: Buku Biografi, Veteran Perang, Surabaya

Abstract

Title: *The Design of Moekari's Biographies Book, Surabaya Veteran in 1945*

In this modern era, industrial development, culture, as well as behavior have changed. People tend to be more individualist and unsocialize with their surroundings. One of unforgettable characters is veteran army who had given all his life and wealth to defend Indonesia from conolizer. But now, they had been forgotten and despised. Therefore, this biographies is created to tell the life story and fight one veteran that still exist in Surabaya due to commemorate the service of all heroes in this country.

Keywords: *Biography Book, Veterans War, Surabaya*

Pendahuluan

Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya merupakan salah satu peristiwa yang penting dan besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Peristiwa tersebut merupakan pertempuran terbesar yang terjadi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan pertempuran ini menjadi semacam bukti semangat rakyat Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan yang baru 3 bulan diproklamirkan. Pertempuran 10 November 1945 terjadi akibat meninggalnya Jenderal Mallaby yang membuat Inggris mengeluarkan ultimatum yang mengharuskan semua orang Indonesia yang bersenjata menyerahkan diri. Namun ultimatum tersebut tidak dipenuhi sehingga terjadilah pertempuran yang berlangsung selama tiga minggu. Pertempuran tersebut mengakibatkan banyak pejuang maupun rakyat Indonesia yang meninggal demi memperjuangkan dan mempertahankan kedaulatan

kemerdekaan Indonesia yang pada akhirnya seluruh kota Surabaya jatuh ke tangan pihak Inggris.

Berdasarkan informasi yang didapat dari anak seorang veteran perang tahun 1945, yaitu Tari Moekari, dari ribuan pejuang yang gugur saat pertempuran 10 November 1945 menyisakan hanya lima pejuang hingga saat ini yang ada di Surabaya dengan kondisi cacat fisik dan sudah berusia sekitar 90 tahun. Dari lima veteran tersebut hanya satu yang masih aktif di kantor korps cacat veteran Surabaya walaupun sudah sepuh. Beliau bernama Moekari yang merupakan satu - satunya anggota Polisi Istimewa yang masih hidup. Polisi Istimewa merupakan lembaga militer pertama di Indonesia yang mendapat pengakuan tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dunia internasional. Peranan Polisi Istimewa sangat penting untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari serangan penjajah maupun pemberontak. Moekari adalah salah satu veteran yang menjadi saksi mata penurunan bendera Jepang yang kemudian dilanjutkan

dengan pengibaran Sang Saka Merah Putih pertama di Surabaya, tepatnya di markas polisi Jepang (kini SMAK St. Louis 1). Selain itu dia juga berperan serta dalam penyerbuan anggota PKI di Madiun. Dalam peristiwa tersebut, Beliau terkena tembakan yang menyebabkan kakinya luka parah dan mengakibatkan cacat permanen. Setelah sembuh, Beliau melanjutkan sebagai anggota staf di Brimob Surabaya hingga pensiun. Atas jasa dan pengabdianya terhadap Indonesia, Beliau pernah mendapatkan penghargaan dari Panglima Besar Soedirman dan Presiden Soeharto.

Jasa Moekari sangat besar dan penting bagi Indonesia karena perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kegigihannya dalam melawan penjajah patut dijadikan inspirasi dan semangat bagi generasi muda Bangsa Indonesia. Kini saatnya generasi muda meneruskan perjuangan mereka dengan berusaha keras dalam studi dan pekerjaan dengan tidak mudah pantang menyerah terhadap segala sesuatu yang dijalani. Berdasarkan hasil wawancara sementara, tidak semua mengetahui dan mengenal sosok Beliau, terutama anak-anak muda karena mereka tidak merasakan secara langsung perjuangan saat melawan penjajah sehingga rasa kebanggaan terhadap jasa pahlawan menjadi luntur.

Kisah perjalanan dan perjuangan hidup Moekari perlu didokumentasikan ke dalam buku biografi karena Beliau merupakan salah satu pelaku perang kemerdekaan 1945 yang masih hidup hingga saat ini sehingga dapat menceritakan kejadian yang sesungguhnya ketika Beliau ikut dalam berbagai peristiwa dalam mempertahankan Indonesia dari penjajah. Melalui perancangan ini diharapkan masyarakat dapat mengingat perjuangan salah satu sosok seorang veteran perang yang mungkin telah terlupakan yang telah mempertaruhkan nyawanya untuk mempertahankan Indonesia dari para penjajah. Menggunakan media buku karena buku dapat menyampaikan informasi secara verbal maupun visual dengan cukup lengkap dan rinci dibanding media lain seperti majalah, televisi, video, dan lainnya. Buku ini dikemas dalam tata bahasa yang mudah dimengerti untuk semua kalangan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian atau analisis data terdiri dari metode kualitatif dengan melakukan riset seperti wawancara dan observasi mengenai objek yang diteliti. Dalam pengumpulan datanya dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan Moekari sendiri sebagai narasumber buku biografi ini serta keluarga dan pihak-pihak lain di lingkungan sekitarnya. Menanyakan segala

informasi secara detail mengenai objek yang diteliti sehingga diperoleh data untuk dianalisis.

Data Sekunder

Proses pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan internet. Mencari referensi dari buku - buku dan internet yang berguna untuk menganalisa data-data yang sudah didapatkan dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan referensi dalam pembuatan naskah dalam buku biografi tersebut dan juga untuk mempelajari tata tulis yang baik untuk mendukung pembuatan naskah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini membutuhkan berbagai data yang diperoleh melalui:

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung veteran Surabaya tersebut yaitu Moekari serta pihak - pihak lain seperti anggota keluarga, komunitas, dll.

b. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mencari informasi - informasi yang didapat lewat media cetak berupa buku dan literatur - literatur, yang berisi teori-teori serta data yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu Moekari selaku tokoh yang diangkat ke dalam perancangan ini.

c. Dokumentasi

Dengan pengumpulan data dokumentasi secara langsung ke rumah Moekari dan kantor korps cacat veteran Surabaya. Hal ini digunakan untuk mendukung kejelasan informasi.

d. Internet

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data lewat media internet mengenai objek yang diteliti, yang berupa artikel maupun pendapat atau komentar mengenai Moekari selaku tokoh yang diangkat ke dalam perancangan ini.

Buku Biografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku biografi diartikan sebagai buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh (120). Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, buku biografi adalah buku yang berisi rangkaian kisah nyata dari kehidupan seseorang, yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain. Jikalau seseorang menulis sendiri kisah masa lampaunya, karya tulis itu disebut autobiografi. Penulisan biografi yang baik mensyaratkan keaslian (autentisitas) serta bukti yang lengkap, dan penyajian dalam bentuk uraian yang indah atau artistik sehingga mengesankan gambaran utuh kepribadian seseorang yang menjadi objek tulisan itu. Kisah-kisah itu dapat saja merupakan kejadian-kejadian yang terpisah, tetapi harus

dirangkaikan sedemikian rupa sehingga merupakan pola perkembangan yang berkesinambungan.

Teknik Cara Pembuatan Buku Biografi

Ada tahapan spesifik dalam menyusun tulisan biografi. Berikut ini merupakan cara – cara dalam menulis biografi (Syifa, par. 9-14):

1. Diskusi dengan Tokoh

Pertama yang harus dilakukan oleh penulis adalah diskusi dengan tokoh yang akan digarap menjadi buku biografi. Kalau tokohnya masih hidup, penulis harus intens melakukan diskusi, agar penulis dapat menangkap kemauan tokoh tersebut. Menjalin komunikasi yang intens, bermanfaat membangun sebuah kerjasama untuk membuat karya tulis yang lebih objektif. Tapi kalau tokoh yang akan ditulis kisah hidupnya sudah meninggal dunia, penulis dapat berhubungan dengan orang-orang terdekat, misalnya istrinya, anak, saudaranya maupun temannya. Pokoknya hubungi orang-orang yang pernah berkaitan dengan tokoh tersebut, baik teman sekolah, anak buah maupun atasannya.

2. Pembentukan kerangka

Langkah kedua adalah menerjemahkan gagasan kedalam kerangka atau *outline*. Fungsi kerangka adalah menentukan, plot apa saja yang akan ditulis nanti. Sebaiknya dalam menentukan kerangka, kembali didiskusikan oleh pelaku biografi, apakah dia setuju dengan plot cerita yang akan ditulis nanti. Jika ada bagian yang kurang diminati, dapat dicari solusinya atau diganti dengan tema baru.

3. Pencarian data

Setelah kerangka jadi dan disetujui oleh sang tokoh yang mau ditulis dalam buku biografi, langkah selanjutnya adalah mencari data-data yang bersangkutan dengan kehidupan sejarah tokoh biografi. Data yang dikumpulkan dapat berupa data dan foto dari keluarga, sahabat, relasi, dan masyarakat. Data dari berbagai sumber seperti buku literatur, kliping dari koran, tabloid, dan majalah, rekaman vcd, serta dokumen pribadi seperti buku harian, foto pribadi, catatan kecil, arsip pidato, dan lainnya. Penulis juga harus turut serta dalam aktivitas keseharian tokoh. Carilah data sebanyak mungkin, agar tulisan biografi Anda *valid* dan memiliki nilai jual kelak.

4. Wawancara

Setelah mengumpulkan data-data mengenai sang tokoh, baca dan pelajarilah dengan teliti bahan-bahan tersebut. Catat hal-hal yang ditemukan dari setiap bahan, misalnya tentang kejadian unik yang terekam dari foto keluarga atau dari kliping koran. Setelah itu, mulai menyusun daftar pertanyaan. Untuk tidak terlalu menyusahkan, draft wawancara ditulis

berdasarkan urutan waktu (kronologis) dan kegiatan wawancara juga dilakukan secara kronologis.

Hal utama yang harus dilakukan oleh seorang penulis biografi adalah mengorek kehidupan pribadi tokoh sebagai manusia, sedalam mungkin. Human story-nya harus banyak, itu bakal membuat senang orang yang membacanya. Kita mesti bisa mengorek isi hati dan perasaannya. Bukan hanya pertemuan dan pertemanannya dengan tokoh-tokoh tersebut, tetapi juga perasaannya dengan tokoh-tokoh tersebut.

5. Penulisan

Proses berikutnya adalah penulisan naskah berdasarkan kerangka yang sudah di setujui oleh sang tokoh. Jenis penulisan harus memiliki keragaman gaya bahasa, misalnya ada bagian narasinya dan diskripsi agar naskahnya enak dibaca. Posisikan gaya penulisannya sebagai orang pertama yang menceritakan kisah hidupnya. Gaya penulisan seperti ini kalau dibaca oleh konsumen, dia seakan terbawa oleh kisahnya di masa-masa silam, apalagi ketika dibubuhkan foto-foto yang mendukung plot ceritanya.

6. Pengeditan

Tahap berikutnya setelah naskah selesai ditulis adalah pengeditan atau penyuntingan. Orang yang menangani proses penyuntingan adalah seorang editor. Editor bertugas menyelaraskan bahasa, memberikan tambahan-tambahan kata pada paragraf yang kurang, atau memotong sebagian kalimat, sekiranya tidak perlu. Setelah naskah selesai diedit, dan di setujui oleh editor. Selanjutnya adalah memeriksa naskah dari kesalahan ketikan dan tanda-tanda baca lainnya. Langkah terakhir adalah pengajuan ISBN buat bakal buku biografi, kemudian merancang sampul depan dan mengatur tata letak naskah ke dalam format buku. Berikutnya baru naskah naik ke percetakan buat diperbanyak.

Kriteria Buku Biografi yang Baik

- Tidak melebih-lebihkan jika berbicara mengenai tokoh biografi yang diangkat dan tidak membuat opini seolah sebagai fakta.
- Dapat dipastikan kebenarannya. Jika satu-satunya sumber dari suatu fakta adalah mengenai tokoh tersebut sendiri maka pembaca dapat memastikannya. Pembaca akan dapat memastikan harapan, mimpi, pemikiran, dan aspirasi tokoh tersebut. Jika pembaca dapat memastikan hal tersebut maka hal tersebut layak dipublikasikan.
- Tidak memasukkan informasi ke dalam biografi yang belum pernah diterbitkan di tempat lain, atau merupakan hasil dari pengetahuan dari tangan pertama. Informasi semacam ini akan mengharuskan pembaca untuk melakukan riset primer untuk dapat memastikannya (Wink, par. 18-20).

Pembahasan

Moekari merupakan sosok sederhana yang tegas dan keras dalam pendirian, hidupnya penuh dengan aturan Jawa kuno. Perjalanannya dalam berjuang merebut kemerdekaan diawali ketika masuk sekolah kepolisian Jepang *Tokubeitsu Keisutsu Tai* di Surabaya tahun 1944, pria kelahiran kota Blitar ini merupakan salah satu dari anak buah M.Jasin yang merupakan komandan Pasukan Polisi Istimewa. Bahkan M.Jasin memberikan julukan pejuang yang nakal tapi pintar, karena beberapa kali menggagalkan penyelundupan di daerah status quo yang Moekari jaga. Pendidikan *Tokubeitsu Keisutsu Tai* membawa dia ikut andil dalam semua pertempuran yang terjadi hampir di seluruh Jawa Timur. Pada peristiwa di Surabaya dengan Inggris, dia bergabung di seksi I di front terdepan, dengan komandan Musa yang gugur pada pertempuran tersebut. Pada saat penghancuran gedung Kempetai yang merupakan lambang kebesaran Jepang di Jalan Pahlawan, Moekari juga ikut bergabung dengan semua anggota Pasukan Polisi Istimewa yang sebelumnya berhasil melucuti senjata Jepang. Setelah Surabaya berhasil dikuasai oleh sekutu, Pasukan Polisi Istimewa terdesak mundur ke dua arah, Moekari ikut bergabung dengan pasukan M.Jasin yang mundur ke Sidoarjo menuju Malang.

Dalam agresi militer Belanda ke I dimana terjadi peristiwa pembantaian di Telogowaru Malang, Moekari adalah pasukan yang dikirim untuk menggantikan pasukan Mobrig yang sudah berjaga lebih dulu, dan disini Moekari menjadi salah satu saksi kunci peristiwa Telogowaru. Beberapa pertempuran pada agresi militer Belanda I, Moekari juga selalu ikut dan berada di front terdepan. Moekari juga prajurit yang ikut serta mengamankan garis status quo yang sudah ditetapkan oleh PBB di daerah Malang dan sekitarnya. Peristiwa pemberontakan PKI 1948 atau yang dikenal dengan Madiun Affairs, Moekari juga langsung terlibat yang diawali dengan melucuti dan membersihkan PKI di Blitar, dari Blitar, Moekari merupakan salah satu pasukan yang dikirim untuk mengatasi pemberontakan PKI di Madiun, bergabung dengan MBB (Mobile Bridge Besar) yang dipimpin oleh M.Jasin, berangkat menuju Madiun dengan perjalanan yang cukup berat, berjalan kaki dari Guyangan Nganjuk menuju Madiun, dengan bekal senjata berat yang ada di pundak siap bertempur mempertahankan keutuhan Negara Republik. Kontak senjata sering terjadi di tengah jalan, PKI menghadang perjalanan pasukan dengan pertempuran. Ketika terjadi pembantaian di Madiun dan Gorong-gareng, dia juga ikut menumpas gerakan pemberontak bersama Satgas Mobrig (Mobile Brigade) dan Siliwangi. Moekari adalah salah satu saksi kekejaman PKI yang dipimpin oleh Muso dan Amir Syarifudin.

Dalam agresi militer Belanda II, yang paling diingat adalah kontak senjata langsung yang terjadi di sekitar

Pabrik Gula Pagotan, dimana dia terjebak dalam kepungan tentara Belanda dan satu persatu temannya gugur sebagai bunga bangsa. Dalam satu regu yang berjuang bersamanya, 13 telah gugur dalam pertempuran tersebut dan 2 orang luka parah yaitu Moekari dan Kadir. Dalam pertempuran yang berlangsung cukup lama itu menyisakan duka baginya, karena pengabdianya sebagai pejuang harus berhenti disini. Perjuangannya menghadapi maut pasca tertembak peluru Belanda dijalani hingga 2 tahun di rumah sakit yang berbeda. Hal ini untuk menghindari dari pengejaran Belanda, Moekari sempat menjadi tawanan Belanda ketika berada di salah satu rumah sakit di Madiun, hingga akhirnya sampai pada tahun kedua, Moekari harus menjalani pengobatan di rumah sakit Simpang Surabaya (sekarang Delta Plaza).

Setelah sembuh Moekari masih aktif sebagai staf kesekretariatan Brimob Jawa Timur, dalam perjalanannya sebagai staf banyak sekali yang tidak mendukung karena dianggap tidak produktif. Beberapa kali kenaikan pangkat Moekari tertunda. Hal ini dikarenakan sisa luka tembak yang berada di kaki kirinya, sehingga tidak bisa melakukan pekerjaan lapangan atau militer sebagai anggota Brimob. Lebih dari itu ada yang tega mengusulkan agar dia pensiun dini. Beberapa petinggi Polri yang juga komandannya pada saat pertempuran sempat marah. Atas kebaikan para seniornya itu, akhirnya Moekari bisa kembali bekerja sebagai staf di Mobrig Jawa Timur hingga masa pensiun pada tahun 1984. Lebih dari 50 tahun Moekari menahan sakit di kaki kirinya. Akhir tahun 2003 Moekari menjalani amputasi kaki, karena amunisi yang masih tertinggal dari tahun 1949. Pasca amputasi Moekari aktif di kegiatan Korps Cacat Veteran Surabaya hingga saat ini, dan awal tahun 2013 Moekari menjabat sebagai ketua Korps Cacat Veteran Surabaya.

Konsep Kreatif

Tujuan perancangan buku biografi ini adalah untuk mengingatkan perjuangan veteran perang kepada generasi penerus bangsa yang mulai melupakan dan menganggap sebelah mata veteran perang yang kini hanya tersisa sedikit.

Target audiencenya adalah pria dan wanita yang berumur sekitar 20-30 tahun dengan SES A-B, berdomisili di Surabaya. Audience yang disasar adalah yang memiliki kepedulian terhadap sejarah dan memiliki rasa nasionalisme serta memiliki kebiasaan membaca buku.

Format dan ukuran buku biografi ini berbentuk persegi panjang dengan format *potrait* berukuran 21x15 cm. Dibuat sedemikian rupa agar buku tersebut dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Jumlah

halaman dalam buku biografi ini berjumlah 100 halaman.

Gaya visual/grafis yang digunakan dalam pembuatan buku biografi ini adalah gaya desain *simplicity*. Gaya visual ini digunakan agar para pembaca akan berpusat pada informasi yang diberikan dan mempermudah pembaca untuk menikmati seluruh isi yang ada di dalam buku biografi ini.

Dalam pembuatan buku biografi ini, ada beberapa unsur visual yang digunakan untuk mendukung kontennya yaitu ilustrasi dan foto dokumentasi maupun foto repro dari beberapa literatur. Ilustrasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *handrawing* atau seperti sketsa secara digital dengan menggunakan teknik *brush* pada Adobe Photoshop.

Layout yang digunakan dalam buku biografi ini menggunakan konsep simpel dan minimalis dengan menyeimbangkan jumlah teks dan gambar agar pembaca tidak bosan saat membaca dimana kebanyakan buku biografi memuat teks yang panjang yang membuat pembaca menjadi jenuh. Selain itu juga didukung dengan ilustrasi maupun foto dokumentasi untuk memperjelas isi dan informasi dalam buku biografi tersebut.

Tone warna yang digunakan dalam pembuatan buku biografi ini adalah warna-warna yang agak kusam, seperti coklat, hitam dan putih. Alasan menggunakan warna ini adalah untuk menunjang karakter dari tema buku yang membahas mengenai perjuangan.

Jenis huruf yang digunakan untuk judul buku, judul bab, dan teks pada bacaan.

ATHLETIC REGULAR

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

EDITION REGULAR

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Garamond

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Gambar 1. Typeface yang digunakan

Pada bagian *cover* depan buku akan ditampilkan ilustrasi sosok Moekari yang disertai dengan logo buku dan nama pengarang. Sedangkan untuk bagian

cover belakangnya akan dicantumkan sinopsis dari buku biografi tersebut.

Finishing untuk buku biografi ini akan dikerjakan dengan cara dijilid *hardcover* untuk *limited edition* dan *softcover* untuk edisi biasa. Untuk *cover*, menggunakan laminasi *doff*. *Finishing* dengan cara ini bertujuan agar buku lebih awet dan tahan lama saat disimpan, lembar halaman tidak mudah terlepas dan mudah untuk membalik halaman pada saat membaca.

Program Kreatif

Buku biografi ini menceritakan mengenai perjalanan dan kisah hidup dari salah satu seorang veteran perang kemerdekaan dari tahun 1945 hingga 1949. Keberadaan veteran perang mungkin kurang diperhatikan oleh masyarakat sehingga masih banyak yang tidak mengetahui kehidupan veteran perang sekarang sedangkan semakin lama jumlah veteran semakin berkurang karena banyak yang meninggal. Buku biografi ini dibuat berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Moekari yang merupakan pelaku perang kemerdekaan pada saat itu sehingga Beliau tahu dan mengerti kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat itu. Di Surabaya mungkin hanya menyisakan Moekari sebagai saksi bisu pertempuran dari tahun 1945 sampai 1949 karena banyak veteran perang yang sudah meninggal. Buku biografi ini dapat berguna untuk meluruskan sejarah yang ada sehingga masyarakat menjadi lebih mengerti dan paham dimana banyak buku mengenai sejarah yang memberikan informasi yang salah.

Judul buku biografi ini adalah 300 KM. Judul tersebut diambil karena 300 KM merupakan jarak yang ditempuh oleh Moekari selama ia membela Indonesia. Ia berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain di Jawa Timur untuk mempertahankan wilayah Indonesia dari para penjajah. Judul ini sesuai dengan isi buku yang akan menceritakan kisah hidup, perjalanan Beliau selama mengabdikan dirinya untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Buku ini menampilkan beberapa foto saat kondisi perang pada jaman dahulu yang dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, koran, artikel, internet dan lainnya agar lebih menarik dan dapat menambah wawasan para pembaca.

Selain itu, di bagian akhir buku terdapat *ambient media* berupa surat petuah yang ditulis oleh Moekari selaku tokoh veteran perang yang diangkat dalam buku biografi ini. Di dalam surat tersebut, ia mewakili para veteran perang yang masih ada di Surabaya, akan mencurahkan isi hatinya kepada para pembaca bahwa jangan melupakan perjuangan mereka yang telah mempertaruhkan seluruh nyawa dan hartanya demi mempertahankan bumi pertiwi ini.

Sinopsis

Generasi muda kini mungkin sudah melupakan para veteran perang yang telah berjuang mempertaruhkan seluruh nyawa dan harta untuk mendirikan bangsa ini. Di Surabaya, jumlah veteran perang yang tersisa hanya sedikit. Moekari mungkin satu-satunya saksi mata yang tersisa dalam perang 21 hari melawan Inggris mulai 10 November 1945. Dia mengikuti pertempuran itu sejak awal sampai Agresi Militer Belanda II tahun 1949.

Moekari adalah seorang pasukan Polisi Istimewa. Mungkin banyak yang mengira itu hanya nama jalan yang terdapat di Surabaya. Namun, sebenarnya Polisi Istimewa memang ada. Bagaimana kiprah Moekari sebagai seorang pasukan Polisi Istimewa ketika ia memberantas para penjajah bangsa ini?

Ia bersama rekan-rekannya harus menempuh perjalanan ratusan kilometer dengan berjalan kaki dari satu kota ke kota yang lain di Jawa Timur untuk melawan penjajah. Naik gunung, turun gunung. Masuk hutan, keluar hutan.

Buku ini akan menuturkan beberapa cerita kisah hidup dan perjalanan Moekari selaku mantan pejuang kemerdekaan. Melalui buku ini diharapkan agar generasi penerus bangsa ingat terhadap jasa-jasa para pendiri bangsa ini. Indonesia merdeka karena peran kompak seluruh veteran yang ada di seluruh belahan Indonesia. Bukan karena hadiah dari pihak manapun.

Storyline

Buku biografi ini akan menceritakan sebagian kisah hidup dan perjuangan Moekari selama mempertahankan wilayah Indonesia dari penjajah yang ingin merebut dan menguasai Indonesia kembali. Cerita yang disajikan merupakan hasil wawancara secara langsung dengan tokoh yang bersangkutan dan mengambil beberapa informasi dari internet dan buku. Di bagian awal buku, ada sedikit informasi mengenai lembaga yang menghimpun para veteran perang dan tokoh yang diangkat.

Setelah itu barulah masuk ke cerita yang diawali dengan cerita ketika ia masuk ke sekolah kepolisian Jepang hingga menjadi seorang pasukan Polisi Istimewa yang bertugas untuk mengamankan Surabaya dari serangan para penjajah. Ia mengikuti pertempuran dari awal pertempuran di Surabaya hingga Agresi Militer Belanda II. Saat agresi tersebut ia terkena tembakan pasukan Belanda yang menyebabkan ia luka parah.

Akibat luka tersebut, ia tidak bisa melanjutkan sebagai pasukan dan bertugas di kantor sebagai staf hingga pensiun. Kini ia menjabat sebagai ketua Korps Cacat Veteran kota Surabaya. Di bagian akhir buku

ada sepatah kata dari beberapa tokoh mengenai pandangan terhadap Moekari.

Proses Kreatif

Penjaringan ide karakter tokoh utama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Moekari selaku tokoh yang diangkat ke dalam buku biografi. Naskah atau isi cerita buku biografi ini merupakan hasil dari cerita atau pengalaman Beliau yang disampaikan secara langsung ke penulis. Kemudian diolah kembali dengan menggabungkan cerita yang berada di sumber-sumber lain seperti buku dan internet. Setelah itu disusun berdasarkan storyline. Naskah yang sudah tersusun kemudian diedit untuk memperbaiki tata tulis dan penggunaan kata agar lebih baik dan benar.

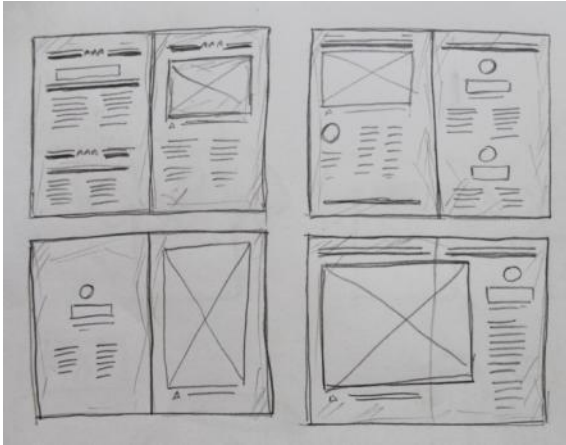


Gambar 2. Moekari sedang bercerita

Langkah selanjutnya adalah membuat thumbnail untuk desain buku biografi meliputi layout, ilustrasi dan unsur visual yang lainnya. Thumbnail yang sudah diseleksi akan dibuat secara digital yang kemudian akan dijadikan sebagai desain final.



Gambar 3. Thumbnail Ilustrasi



Gambar 4. Thumbnail Halaman Isi Buku Final Desain



Gambar 5. Logo Buku



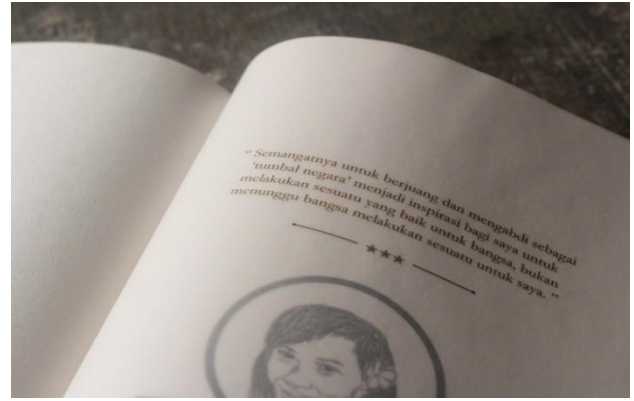
Gambar 6. Sampul Buku



Gambar 7. Cover depan dan belakang



Gambar 8. Ilustrasi



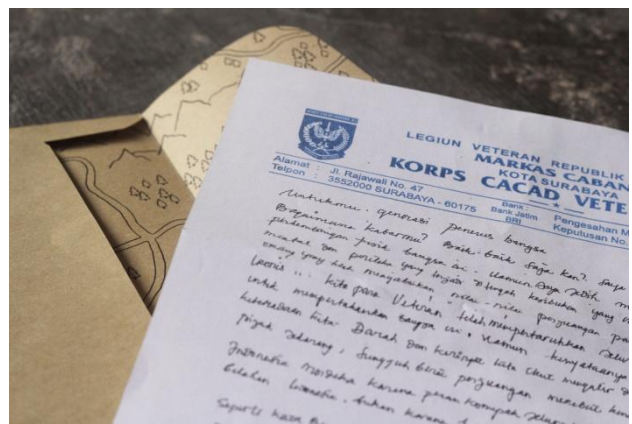
Gambar 11. Sepatah Kata dari beberapa Tokoh



Gambar 9. Halaman Sub Judul



Gambar 10. Halaman Isi Buku



Gambar 12. Surat

Di akhir buku terdapat sebuah amplop yang berisi surat yang ditulis sendiri oleh Moekari. Surat tersebut berisikan curahan hati Beliau yang bertujuan agar para generasi penerus bangsa tidak melupakan dan lebih peduli pada para veteran yang telah berjuang hingga bangsa ini dapat berdiri hingga kini.



Gambar 13. Poster Promosi



Gambar 14. X-banner



Gambar 15. Pembatas Buku



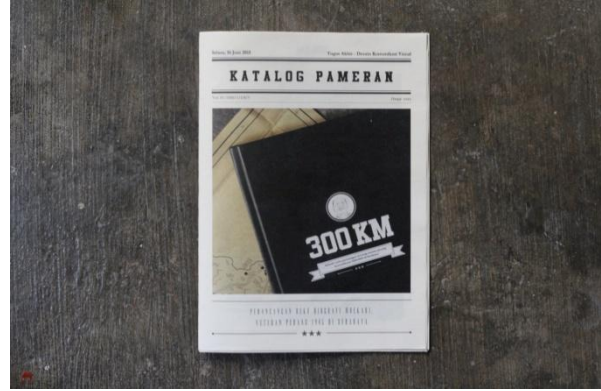
Gambar 16. Notes



Gambar 17. Gantungan Kunci



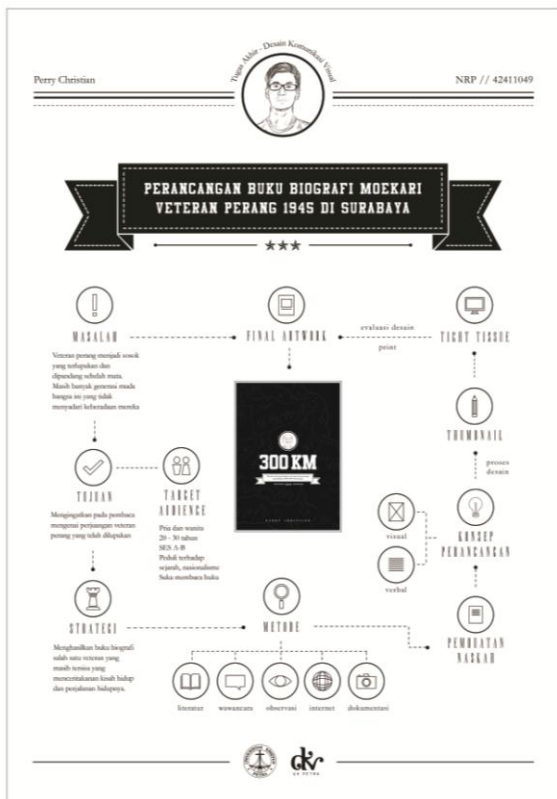
Gambar 18. Mug



Gambar 21. Katalog Pameran Tugas Akhir



Gambar 19. T-Shirt



Gambar 20. Poster Konsep Pameran Tugas Akhir

Penutup

Kesimpulan

Di era modern ini, mungkin banyak masyarakat yang melupakan sejarah dan menganggap tidak penting. Mulai dari hal kecil seperti hari nasional, pahlawan nasional dan sebagainya. Salah satu sosok yang juga terlupakan adalah para veteran perang yang telah berjuang untuk mempertahankan bangsa ini dari para penjajah yang ingin merebut dan menguasai Indonesia kembali. Mereka merelakan seluruh nyawa dan harta hanya untuk satu kata yaitu merdeka! Merdeka dari para penjajah dan bisa hidup bebas dari kekejaman. Namun kini, setelah kebebasan dan kemerdekaan sudah di tangan, masih banyak orang yang memandang sebelah mata dan melupakan jasa-jasa para veteran perang yang telah menjadi tumbal negara itu.

Perancangan buku biografi Moekari yang merupakan salah satu veteran perang yang tersisa di Surabaya ini menceritakan sebagian kisah hidup dan perjalanan Beliau saat membela Indonesia dalam bertempur melawan para penjajah selama kurang lebih 4 tahun. Dan ia harus merelakan kaki kirinya terluka parah akibat terkena peluru yang dimuntahkan oleh musuh dan mengakibatkan kakinya harus diamputasi. Sungguh pengorbanan yang luar biasa. Melalui buku ini diharapkan dapat membuat masyarakat terutama anak muda tidak melupakan jasa-jasa para pendiri bangsa ini. Sebagaimana kini di kehidupan modern membuat orang semakin individualistis dan kurang bersosialisasi dengan sekitarnya. Sudah seharusnya kita mengapresiasi apa yang sudah mereka lakukan untuk bangsa ini baik dengan memerhatikan atau dengan cara yang lainnya.

Buku yang dibuat merupakan hasil wawancara langsung dengan tokoh yang bersangkutan dan rangkuman yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan juga museum. Dengan diterbitkannya buku ini maka akan menjadi salah satu bentuk dan wujud kepedulian dan apresiasi terhadap

dedikasi para veteran perang yang rela menjadi tumbal negara.

Saran

Buku biografi seringkali dianggap sebagai buku yang membosankan dan tidak menarik. Hal tersebut dikarenakan terlalu banyak teks didalamnya. Sebuah desain yang menarik akan menambah nilai jual pada sebuah buku. Sebelum membeli buku, hal pertama yang dilihat pasti cover buku, meski ada pepatah "Jangan melihat buku dari covernya". Secara tidak langsung, desain yang baik dan menarik akan menggugah minat pembeli untuk membeli buku tersebut. Di samping itu, sebuah desain buku yang mempunyai konsep menarik dan berbeda membuat buku itu memiliki makna tersendiri dan menambah nilai jual lebih

Di Surabaya sendiri mungkin ada beberapa orang atau tokoh yang berpengaruh namun tidak dikenal oleh masyarakat. Dengan dibuatnya buku biografi yang memuat kisah hidup dari tokoh yang diangkat dapat membuat pembaca lebih mengenal mengenai tokoh yang diangkat dan mungkin dapat menginspirasi para pembaca.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Penulis menyadari penyelesaian laporan ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Deddi Duto Hartanto, S.Sn., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang sudah memberikan saran dan masukan
2. Ibu Cindy Muljosumarto, S.Sn., M.Des. selaku dosen pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan ini
3. Moekari selaku tokoh veteran perang di Surabaya yang diangkat ke dalam perancangan buku biografi yang dilakukan oleh penulis yang sudah merelakan waktunya untuk bercerita dan bersedia diwawancarai.
4. Sri Lestari selaku anak Moekari yang telah mengizinkan untuk melakukan pengambilan Bapak Moekari sebagai subjek dan objek dalam perancangan tugas akhir penulis serta membantu dalam memberikan masukan dan saran
5. Ivena Liminata selaku teman dan editor naskah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyusun dan mengoreksi naskah

yang akan dimasukkan ke dalam penyusunan buku biografi.

6. Keluarga yang telah membantu menyemangati dan tidak pernah berhenti berdoa
7. Sahabat, dosen dan semua unsur rupa yang turut membantu dalam pembuatan laporan ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak dan penulis berharap karya penelitian tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Abdulgani, Roeslan. (1980). *Seratus Hari di Surabaya Yang Menggemparkan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Ahira, Anne. (2012). *Biografi: Bukan Buku Harian Biasa*. Diunduh 5 Maret 2015 dari <http://www.anneahira.com/biografi.htm>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dhanitrilogy. (2013). *Apa Kabar Veteran Kita*. Diunduh 3 Maret 2015 dari <http://sosok.kompasiana.com/2013/02/27/apa-kabar-veteran-kita-532713.html>
- Fu'ad, Zulfikar. (2008). *Menulis Biografi: Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna!*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juan. (2012). *Kenangan Sang Veteran*. Diunduh 3 Maret 2015 dari <http://smakstlouislsby.sch.id/ver3/2012/11/08/kenangan-sang-veteran/>
- Mirza Alwi, Audy. (2006). *Fotojurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moekari, Tari. (2013). *Mengais Jejak Perjuangan Proklamator Polri M.Jasin*. Surabaya: An Nuha Publishing.
- Suhartono. (1996). *Sejarah : Perjuangan Kemerdekaan dan Masa Orde Baru*. Jakarta: Widya Utama.
- Syifa, Bina. (2015). *Tips Menulis Buku Biografi*. Diunduh 5 Maret 2015 dari <http://www.binasyifa.com/409/84/25/tips-menulis-buku-biografi.htm>

Team Kodak X Jawa Timur. (1982). *Peranan Polri dalam Perjuangan Kemerdekaan di Jawa Timur tahun 1945-1949*. Sidoarjo: Grafika Dinoyo.

Hermawan, Sony. (2014). *Perang Lawan Inggris Mukari Kehilangan 15 Anggota*. Diunduh 2 Maret 2015 dari <http://news.okezone.com/read/2014/11/10/340/1063369/perang-lawan-inggris-kapten-mukari-kehilangan-15-anggota>

Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI. (1998). *Pertempuran Surabaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Way, Wilsen. (2014). *Human Interest Photography*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wibisono, Dermawan. (2003). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia.

Wink. (2009). *Pengertian Biografi serta Cara Menulis Biografi*. Diunduh 26 Februari 2015 dari <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/12/pengertian-biografi-septa-cara-menulis.html>

Yauwerissa, Lorenzo. (2013). *Pasukan Polisi Istimewa: Prajurit Istimewa dalam Perjuangan Kemerdekaan di Jawa Timur*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.